

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era kemajuan teknologi yang sangat pesat ini, lingkungan media mengalami perkembangan yang pesat terutama dalam penggunaan perangkat digital. Perkembangan yang maju dengan cepat menghasilkan banyak kemudahan menjadi lebih modern dan fleksibel. Dengan adanya kemajuan dibidang digital maka media mendapat keuntungan yang lebih besar dari media sebelumnya seperti peningkatan konektivitas sehingga berkomunikasi lebih mudah dijangkau di manapun dan kapanpun, beragam konten baru, produk, dan layanan media yang lebih murah.

Media sosial memberikan informasi, sifatnya ialah daring atau membutuhkan koneksi internet (Pratama & Widiastuti, 2021). Karena hal itu maka penggunaanya sangat mudah berpartisipasi. Penggunaanya mendapatkan kemudahan dalam membagikan dan menyampaikan informasi, kemudahan dalam membuat konten, pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat, dan dapat mengomentari masukan-masukan yang diterima oleh konten yang diunggah secara cepat dan tanpa batasan.

Kemajuan teknologi seiring dengan kemajuan media sosial itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari mudahnya mengakses internet dan media sosial selama ada koneksi internet. Media sosial saat ini tidak hanya sebagai *platform* untuk berkomunikasi, tetapi berfungsi juga sebagai wadah untuk mencari informasi baik untuk pembelajaran maupun sebagai hiburan masyarakat.

Jika dulu masyarakat berkomunikasi terhalang oleh jarak dan waktu, sekarang seiring dengan semakin berkembangnya zaman semakin berkembang pula media dalam berkomunikasi. Melalui perkembangan teknologi, kini komunikasi tidak hanya bisa dilakukan dengan cara tatap muka namun sekarang dapat dilakukan baik menggunakan telepon genggam maupun komputer. Perkembangan teknologi diikuti juga dengan perkembangan berbagai *platform* media sosial yang banyak digunakan sebagai media untuk berkomunikasi.

Di masa kini, penggunaan media sosial sebagai media komunikasi semakin tidak terelakkan. Perubahan ini dapat dilihat tidak hanya dari cara berkomunikasi dapat dilakukan dengan cara telepon dan telepon video tetapi dapat dilihat juga dari

kelompok pengajian yang biasanya dilakukan secara tatap muka sekarang juga sudah banyak para Penyuluh Agama yang mengunggah videonya ke media sosial mulai dari Youtube, Instagram dan juga dapat dikirim melalui Whatsapp.

Jumlah pengguna internet di Indonesia sebanyak 143,26 juta orang dari jumlah seluruh penduduk di Indonesia sebanyak 262 juta atau 54,68 persen. Media sosial merupakan layanan internet yang paling banyak digunakan yaitu berjumlah 87,13 persen (Ngurah & Ratmini, 2020). Youtube menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan oleh pengguna layanan internet di Indonesia yaitu sebanyak 88 persen (Wibowo et al., 2021). Ramainya penggunaan media sosial juga dapat dilihat dari Hootsuite (*We Are Social*) berupa laporan tahunan dari sebuah agensi pemasaran yang setiap tahunnya melaporkan data jumlah pengguna *website*, *mobile*, dan media sosial dari seluruh dunia (Hadiyat, 2017). Pada tahun 2021 *We Are Social* melaporkan Indonesia dengan jumlah penduduk 274,9 juta pengguna internet sejumlah 202,6 juta (73,7% dari jumlah populasi di Indonesia). Pengguna media sosial aktif sebanyak 170 juta (61,8% dari jumlah populasi di Indonesia). Dilanjutkan dengan jumlah pengguna media sosial Youtube sebanyak 93% dari jumlah populasi, Whatsapp sebanyak 87,7% dari jumlah populasi, Instagram sebanyak 86,6% dari jumlah populasi, dan pengguna Facebook sebanyak 85,5% dari jumlah populasi. Dengan populasi sebanyak ini sudah tidak terelakkan lagi untuk menggunakan metode online dalam menyebarkan bimbingan masyarakat islam yang biasa dilakukan penyuluh agama secara tatap muka kini dilakukan dengan mengunggah video ataupun tulisan dan foto melalui *platform* media sosial Youtube, Instagram dan Whatsapp.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara geografis terletak diantara 0°53' dan 1°41' Lintang Selatan dan di antara 103°23' dan 104°31' Bujur Timur (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2019). Terbentuknya Kabupaten Tanjung Jabung Timur berlandaskan dengan Undang-Undang No. 54 Tahun 1999 tanggal 4 Oktober Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Sarolangun, Bangko, dan Tanjung Jabung. Daerah-daerah ini merupakan daerah otonom seperti yang dimaksudkan dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Sarolangun, Bangko dan Daerah Tingkat II Tanjung Jabung Timur pada pasal 7 bahwa Kabupaten Tanjung Jabung dikurangi dengan wilayah Kabupaten

Tanjung Jabung Timur. Jadi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur di pecah menjadi dua yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tanjung Jabung diubah menjadi Kabupaten Tanjung Jabung Barat sesuai dengan Undang-Undang No.54 pada Pasal 8 Tahun 1999.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki 11 Kecamatan dengan luas wilayah 5.445 km<sup>2</sup>. Ibukota Kecamatan dengan jarak terdekat dari Ibukota Kabupaten ialah Kecamatan Muara Sabak Barat dengan jarak 5 Km dan Kecamatan Geragai dengan jarak 19 Km. Namun, Ibukota Kecamatan terjauh dari Ibukota Kabupaten ialah Kecamatan Nipah Panjang yang berjarak 87,3 Km dan Kecamatan Sadu yang berjarak 109,3 Km. Kondisi jalan untuk mencapai beberapa daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tidak hanya berupa di darat tetapi ada daerah yang hanya dapat dijangkau dengan transportasi air seperti perahu dan *speedboat*.

Berdirinya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanjung Jabung Timur sangat berkaitan dengan terbentuknya Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanjung Jabung Timur mulai berjalan pada Tahun 2001 untuk perluasan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanjung Jabung, didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 381 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Kantor Departemen Agama Kabupaten Sarolangun, Tebo, Muara Jambi dan Tanjung Jabung Timur dengan Kepala Kantor pertama yang dijabat oleh Pelaksana Tugas Drs. H. Sayuti Badar yang menjabat dari Tahun 2001 sampai Tahun 2002 kemudian dilanjut oleh Drs. H. Umar Mahmud, M.Pd sejak Tahun 2002 sampai dengan Tahun 2011. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor:1 Tahun 2010.

Kementerian Agama mengambil alih tugas keagamaan yang awalnya ada pada beberapa kementerian yaitu: Kementerian Dalam Negeri yang mengurus masalah perkawinan, peradilan agama, kemasjidan dan urusan haji. Kementerian Kehakiman yang memiliki tugas dan wewenang Mahkamah Islam Tinggi dan Kementerian Pengajaran, Pendidikan dan Kebudayaan yang berkenaan dengan urusan pengajaran agama di sekolah-sekolah.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai Instansi Pemerintah yang diharapkan dapat menyatukan semua umat beragama, melalui

aktivitas pengamatan pada masyarakat beda agama, etnis, budaya dan kelas sosial, peningkatan kinerja dalam memberikan pelayanan yang sangat baik khususnya di bidang keagamaan pada kalangan masyarakat, serta berusaha untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang berkualitas. Oleh karena itu, dengan beragam agama, etnis, budaya dan kelas sosial kalangan masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tetap terbentuknya kehidupan yang rukun, selaras dan serasi.

Salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama bidang Bimbingan Masyarakat adalah penyuluhan Agama oleh Penyuluh Agama baik ASN (Aparatur Sipil Negara) dan Non ASN. Beberapa penyuluh agama cukup mengalami kesulitan dalam melakukan penyuluhan agama karena luasnya Kabupaten Tanjung Jabung timur. Ditambah dengan kasus *Covid-19* yang terjadi di Indonesia semakin mempersulit jalannya proses penyuluhan agama. Kemajuan teknologi diharapkan dapat membantu pelaksanaan pengajian dan penerangan agama Islam secara tatap muka maka sekarang harus mencari alternatif lain yaitu via media sosial seperti Youtube, Instagram, dan Whatsapp. Penyuluh agama ini adalah perwakilan dari organisasi pemerintah yang bersifat keagamaan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat dan hal ini tidak terlepas dari penggunaan media sosial. Hal ini karena beberapa daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan jarak yang jauh dari Ibukota Kabupaten tidak dapat hanya diakses dengan transportasi darat, beberapa daerah hanya dapat dijangkau dengan transportasi air.

Penyuluh Agama biasanya harus menempuh jarak yang lumayan jauh baik menggunakan transportasi darat maupun air untuk mencapai daerah tersebut untuk melaksanakan aktivitas penyuluhan agama. Namun, dengan adanya kemudahan internet di masa sekarang ini banyak sekali alternatif yang dapat digunakan oleh penyuluh agama untuk dapat menjangkau audiens yang sulit dijangkau dengan memanfaatkan media sosial.

Oleh karena itu, Kantor Kementerian Agama memanfaatkan Youtube sebagai alternatif untuk menjangkau audiens yang terkendala oleh jarak. Youtube merupakan salah satu media sosial favorit masyarakat yang memberikan pelayanan informasi secara audio maupun visual. Dalam kanal Youtube Kantor Kementerian Agama

konten yang diunggah bervariasi mulai dari berita mengenai pendidikan agama Islam, liputan acara, penyuluhan agama, dan video kegiatan yang berlangsung baik di dalam lingkungan Kantor Kementerian Agama maupun di luar lingkungan Kantor Kementerian Agama. Ditinjau dari video yang diunggah dalam Youtube milik Kantor Kementerian Agama bisa menghasilkan 40 sampai dengan 400 *viewers* dengan 116 jumlah *subscribers*. Hal ini menunjukkan adanya pemanfaatan Youtube dalam kegiatan penyuluhan agama oleh Kantor Kementerian Agama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemanfaat Media Youtube Sebagai Media Penyuluhan Agama Pada Kantor Kementerian Agama”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Tidak adanya strategi untuk membangun kehadiran dan keberadaan penyuluh agama di Youtube, termasuk penjadwalan unggahan konten dan berakibat pada kurangnya interaksi dan sesi tanya jawab dengan audiens.
2. Kurangnya tenaga kerja yang cukup untuk membantu penyuluh agama dalam mengelola Youtube

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyuluhan agama yang dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Bagaimana pemanfaatan Youtube sebagai media penyuluhan agama di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

## **1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **4.1.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses penyuluhan agama yang dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Untuk memetakan bagaimana pemanfaatan Youtube sebagai media penyuluhan agama di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

### **4.1.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pemanfaatan kanal Youtube sebagai media penyuluhan agama.

#### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penyuluh agama yang menjadi pengguna media sosial atau instansi yang menggunakan media sosial Youtube sebagai media penyuluhan agama di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

### **4.1.3 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Penelitian mengambil data penelitian pada tahun 2020 sampai 2021. Untuk memfokuskan penelitian rumusan masalah nomor satu, yang membahas mengenai “*Effect*” yang menggunakan model komunikasi Laswell penulis akan mengambil data dengan observasi pada *views*, *like*, dan *comment*. Sama halnya dengan “*Whom*” atau komunikasi juga akan memfokuskan pada observasi yang dilakukan di Youtube instansi. Hal ini dikarenakan, kesulitan dalam menjangkau audiens Youtube Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

#### **4.1.4 Sistematika Penulisan**

Setelah menyelesaikan penelitian, penulis menyusun Laporan Skripsi yang terdiri dari lima bab pembahasan. Bab I merupakan Pendahuluan, memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta ruang lingkup dan abstrak penelitian. Pada Bab II yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teori, penulis mengulas tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya dan kerangka teori yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, serta kredibilitas penelitian yang diterapkan dalam penelitian tersebut. Pada Bab IV yaitu Hasil dan Pembahasan, terdapat temuan hasil penelitian dan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan pada bab awal. Temuan tersebut meliputi latar belakang penyuluh, stimulan dominan dalam proses penyuluhan agama, karakteristik komunikator, kelemahan yang lebih besar dari kekuatan, serta adanya lebih banyak peluang daripada ancaman.

Bab V merupakan bagian penutup laporan yang berisi kesimpulan dan saran penelitian.